

PROSES BERPIKIR DALAM PEMECAHAN MASALAH ETNOMATEMATIKA MATERI BILANGAN RASIONAL DITINJAU DARI ASIMILASI DAN AKOMODASI

Zulfa Fauzul Muna¹, Junarti², Ahmad Kholiqul Amin³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Bojonegoro

Jl. Panglima Polim No.46 Bojonegoro

¹e-mail: zulfafauzulmuna31@gmail.com

²e-mail: junarti@ikippgribojonegoro.ac.id

³e-mail: choliqamin@gmail.com

(Diterima: 7 Mei 2024 , direvisi : 20 Mei 2024 , disetujui: 30 Mei 2024)

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses berpikir dalam pemecahan masalah etnomatematika ditinjau dari asimilasi dan akomodasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dipilih dari 20 siswa kelas VII SMP Plus Izzatul Ummah, yang masing-masing 2 siswa terkategori berpikir asimilasi, dan 2 siswa terkategori akomodasi. Instrumen penelitian terdiri dari soal tes, angket dan wawancara. Untuk keabsahan data digunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek yang terkategori berpikir asimilasi ada kecenderungan menggunakan pengetahuan sebelumnya dalam menyelesaikan masalah etnomatematika. Sedangkan, subjek yang terkategori berpikir akomodasi ada kecenderungan dapat modifikasi pengetahuan sebelumnya dalam menyelesaikan masalah etnomatematika, namun kurang dapat menyesuaikan pengetahuan sebelumnya dengan masalah etnomatematika.

Kata Kunci: Proses berpikir, Etnomatematika, Asimilasi, Akomodasi.

Abstract

The aim of this research is to describe the thinking process in solving ethnomathematics problems in terms of assimilation and recommendations. This research method uses a qualitative approach. The research subjects were selected from 20 class VII students at SMP Plus Izzatul Ummah, 2 students each in the assimilation thinking category, and 2 students in the accommodation category. The research instrument consists of test questions, questionnaires and interviews. For data validity, method triangulation and source triangulation were used. Data analysis uses the Miles and Huberman model with stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that subjects who are categorized as assimilative thinking have a tendency to use previous knowledge in solving ethnomathematics problems. Meanwhile, subjects who are categorized as thinking about accommodation have a tendency to be able to modify previous knowledge in solving ethnomathematics problems, but are less able to adapt previous knowledge to ethnomathematics problems.

Keywords: Thought processes, Ethnomathematics, Assimilation, Accommodation.

PENDAHULUAN

Matematika adalah disiplin ilmu yang melibatkan pengertian, pengembangan, dan penerapan konsep-konsep abstrak untuk menyelesaikan berbagai masalah. Matematika berperan ganda sebagai ratu dan pelayan ilmu pengetahuan (Kurniawati & Ekayanti, 2020). Sebagai ratu, matematika mempunyai kedudukan yang berdiri sendiri, sedangkan sebagai pelayan, matematika selalu siap untuk mendukung dan melayani kemajuan ilmu pengetahuan lainnya. Matematika telah menjadi landasan penting dalam pemecahan masalah, tetapi bagaimana proses berpikir kita berubah saat melibatkan aspek etnomatematika, terutama dalam konteks materi bilangan rasional?. Menurut Nurhayati & Susilo, (2022) etnomatematika adalah bentuk pembelajaran matematika dengan karakteristik budaya lokal. Etnomatematika sebagai bidang yang mempelajari matematika dalam konteks budaya dan konteks kehidupan sehari-hari, menawarkan pandangan yang unik dalam memahami bagaimana individu memecahkan masalah matematis (Harahap & Suparni, 2023).

Kemampuan dalam memecahkan masalah tidak terjadi secara spontan, melainkan melalui proses berpikir yang dapat terkait dengan asimilasi dan akomodasi dalam teori perkembangan kognitif. Menurut Sapuadi dan Nasir, (2020) konsep asimilasi mengacu pada penggunaan pengetahuan sebelumnya untuk menangani masalah baru, sedangkan akomodasi menunjukkan kemampuan untuk memodifikasi pendekatan saat menghadapi tantangan yang berbeda. Selain itu, menurut Istiqomah et al, (2021) asimilasi adalah kemampuan untuk menyesuaikan pengalaman baru dengan pengetahuan yang telah ada, sedangkan akomodasi terjadi ketika seseorang tidak bisa menyesuaikan skema baru dengan skema yang sudah dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, jika pengalaman baru sesuai dengan kerangka kognitif siswa, proses asimilasi akan berjalan dengan lancar dan keseimbangan kognitif tidak terganggu. Siswa dianggap melakukan proses berpikir secara asimilasi ketika mereka mampu menyelesaikan masalah yang diajukan sesuai dengan pertanyaan (Atika & Lestari, 2023). Hal ini disebabkan oleh pengalaman serupa dengan soal yang pernah diberikan sebelumnya atau karena siswa dapat menghubungkan masalah baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.

Sebaliknya, siswa dikatakan melakukan proses berpikir secara akomodasi jika mereka tidak dapat memahami maksud dari soal yang diberikan (Lutfi et al., 2022). Hal ini terjadi karena siswa belum pernah menghadapi soal serupa sebelumnya, sehingga pengalaman mereka tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Peran asimilasi dan akomodasi dalam proses berpikir matematis, dapat menjadi wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana individu mengatasi hambatan dan mengembangkan kemampuan matematika mereka dalam konteks etnomatematika.

Berdasarkan penelitian sebelumnya terkait dengan proses berpikir dari perspektif asimilasi dan akomodasi oleh Putri et al, (2022) mengemukakan bahwa siswa dengan gaya kognitif reflektif cenderung melakukan asimilasi di setiap tahap dalam proses penyelesaian masalah karena mereka cenderung menganalisis soal dengan detail. Di sisi lain, siswa yang memiliki gaya kognitif impulsif lebih cenderung melakukan akomodasi pada di setiap penyelesaian masalah karena mereka merespons terlalu cepat dan kurang teliti dalam menganalisis soal. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ode dan Kasriana (2023) yang menyatakan bahwa subjek asimilasi langsung dapat mengidentifikasi informasi yang diketahui dan yang perlu dicari, merancang rencana penyelesaian, serta menerapkan strategi yang telah disusun, dan menarik kesimpulan. Sementara itu, subjek akomodasi juga bisa mengidentifikasi informasi yang diketahui dan yang perlu dicari, tetapi mengalami kebingungan dalam menyusun rencana. kemudian menyesuaikan skema yang dimilikinya dengan informasi yang ada, menentukan strategi yang tepat, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana, dan membuat kesimpulan yang tepat.

Pada pemecahan masalah etnomatematika, proses berpikir melalui asimilasi dan akomodasi sangat dibutuhkan untuk dapat mengkaitkan dengan pengetahuan siswa sebelumnya dan sekaligus untuk dapat memodifikasinya ketika melakukan pemecahan masalah yang berkaitan dengan etnomatematika. Pada pemecahan masalah etnomatematika membutuhkan pengetahuan yang berkaitan dengan budaya. Oleh karena itu, tujuan yaitu mendeskripsikan proses berpikir dalam pemecahan masalah etnomatematika ditinjau dari asimilasi dan akomodasi pada materi bilangan rasional.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Izzatul Ummah. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Plus Izzatul Ummah yang berjumlah 20 siswa. Subjek penelitian dipilih 4 siswa yang terdiri dari 2 subjek proses berpikir asimilasi dan 2 subjek proses berpikir akomodasi. Instrumen penelitian terdiri dari tes, angket dan wawancara. Soal tes terdiri dari 8 soal permasalahan etnomatematika tentang operasi hitung bilangan rasional penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Sedangkan angket terdiri dari 8 pernyataan tentang pengkategorian proses berpikir asimilasi dan akomodasi. Wawancara digunakan untuk pendalaman terkait dengan proses berpikir yang dilakukan ketika melakukan pemecahan masalah etnomatematika.

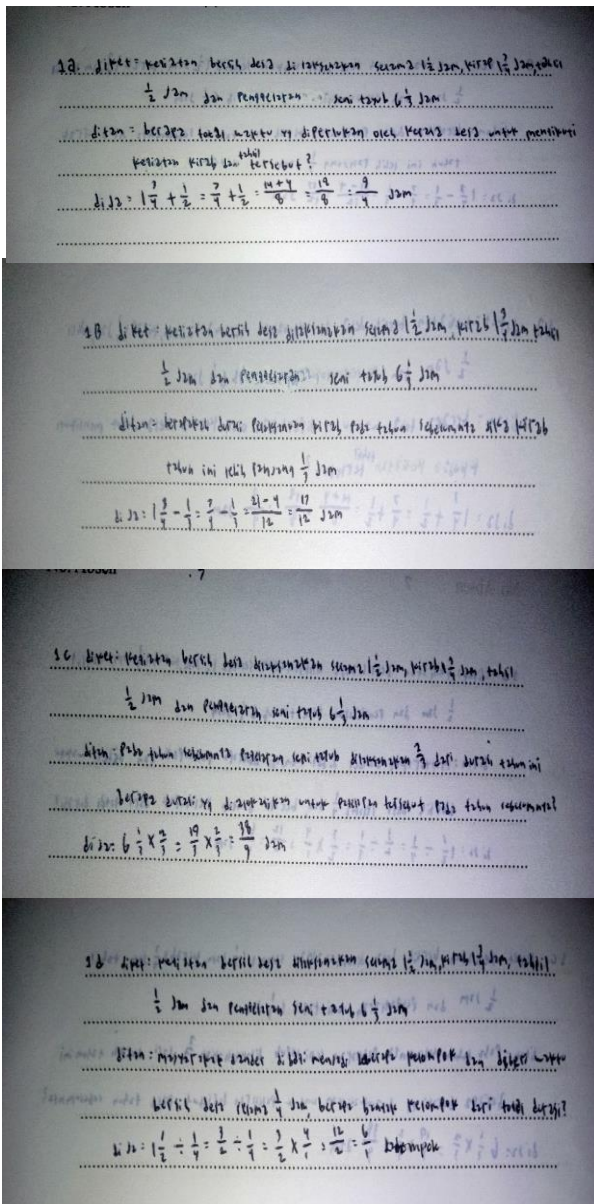
Tes digunakan untuk mengukur pemecahan masalah etnomatematika materi bilangan rasional. Kemudian angket dilakukan untuk pengidentifikasian proses berpikir asimilasi dan proses berpikir akomodasi. Selanjutnya wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dan meninjau kembali pengerjaan soal dan angket proses berpikir. Teknik analisis data mengikuti pendekatan model Miles dan Huberman (2014) terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan deskripsi hasil pekerjaan siswa dan interpretasi pola jawaban mereka. Penyajian data mencakup hasil pekerjaan siswa, angket dan hasil wawancara dari subjek penelitian yang dipilih. Penarikan kesimpulan berfokus pada membandingkan hasil pekerjaan siswa, angket dan hasil wawancara untuk memahami proses berpikirnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

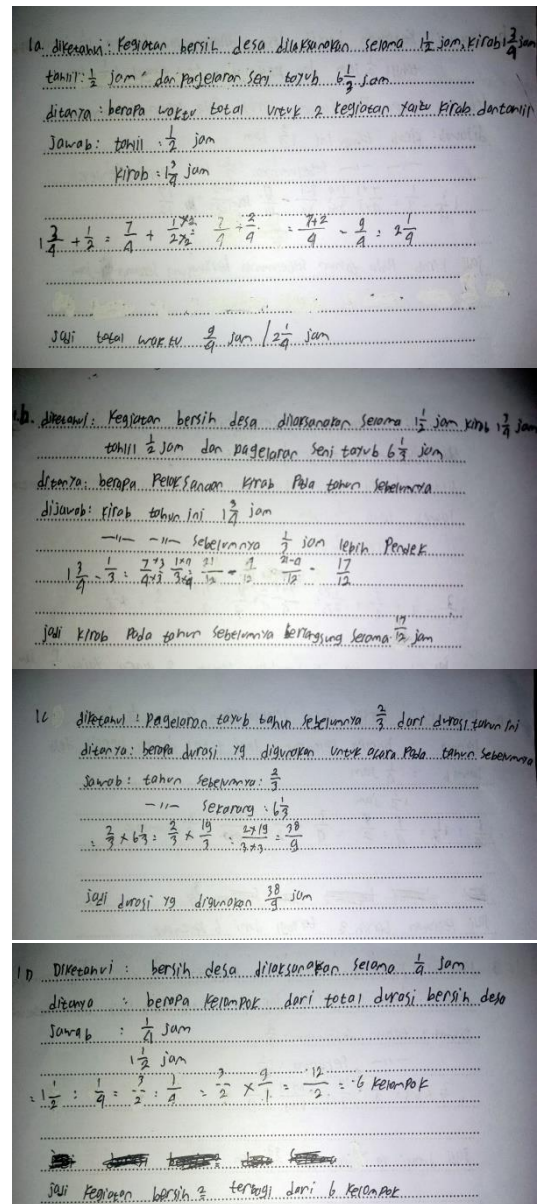
HASIL

Langkah awal dalam penelitian ini adalah memberikan tes yang terdiri dari 8 soal mengenai masalah etnomatematika pada materi bilangan rasional. Setelah mendapatkan hasil tes, subjek dipilih berdasarkan kesamaan jawaban, didukung oleh hasil angket, dan kemudian 4 subjek terpilih untuk diwawancarai. Selanjutnya, jawaban dianalisis secara teliti dengan memperhatikan korelasi antara hasil tes, angket, dan wawancara. Selanjutnya, hasil jawaban soal pemecahan masalah etnomatematika materi bilangan rasional dianalisis proses berpikirnya yang ditinjau dari asimilasi dan akomodasi. Berdasarkan 2 proses berpikir tersebut dipilih 2 perwakilan setiap kategori, dengan inisial As (perwakilan siswa memiliki proses berpikir asimilasi) dan Ak (perwakilan siswa memiliki proses berpikir akomodasi). Terdapat 2 subjek yang terkategori melakukan proses berpikir asimilasi yakni As₁ dan As₂. Berikut ini dipaparkan pekerjaan siswa pada pemecahan masalah etnomatematika pada soal butir 1a, 1b, 1c, dan 1d.

1. Deskripsi Subjek Asimilasi (As)



Gambar 1. Pekerjaan Subjek As₁



Gambar 2. Pekerjaan Subjek As₂

Berdasarkan Gambar 1 dan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa subjek As₁ dan As₂ ada kesesuaian dalam melakukan pemecahan masalah etnomatematika. Tampak kedua subjek ini dapat melakukan pemecahan masalah etnomatematika materi bilangan rasional pada soal butir 1a tentang operasi hitung penjumlahan, 1b tentang operasi hitung pengurangan, 1c tentang operasi hitung perkalian maupun soal 1d tentang operasi hitung pembagian. Pekerjaan kedua subjek As dapat diketahui bahwa subjek memahami soal dengan baik. Subjek As₁ Zulva Fauzal M, dkk. *Proses Berpikir Dalam Pemecahan Masalah Etnomatematika Materi Bilangan Rasional Ditinjau Dari Asimilasi Dan Akomodasi*

dan As₂ dapat menuliskan yang diketahui bahwa lama kirab $1\frac{3}{4}$ jam dan tahlil $\frac{1}{2}$ jam serta dapat menuliskan yang ditanyakan total waktu untuk mengikuti 2 kegiatan. Subjek As juga dapat menuliskan prosedur pemecahan yang dimulai dari menuliskan penjumlahan $1\frac{3}{4} + \frac{1}{2}$ kemudian mengubah pecahan campuran $1\frac{3}{4}$ menjadi pecahan sejati yang selanjutnya disamakan penyebutnya agar bisa dijumlahkan.

Berdasarkan pekerjaan angket tentang proses berpikir dari kedua subjek As₁ dan As₂ dipaparkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil angket Subjek As₁ dan As₂

Nomor Angket	pernyataan	Proses berpikir	
		Asimilasi	Akomodasi
1	Proses berpikir untuk penyelesaian soal 1a	As ₁ , As ₂	-
2	Proses berpikir untuk penyelesaian soal 1b	As ₁ , As ₂	-
3	Proses berpikir untuk penyelesaian soal 1c	As ₁ , As ₂	-
4	Proses berpikir untuk penyelesaian soal 1d	As ₁ , As ₂	-

Berdasarkan Tabel 1 di atas, kedua subjek As₁ dan As₂ ada kesesuaian jawaban yang mengarah pada kategori proses berpikir asimilasi. Hasil ini menunjukkan melakukan proses berpikir yang sama.

Selanjutnya berikut ini dipaparkan potongan wawancara dari kedua subjek untuk dilakukan klarifikasi dan pendalaman dari pekerjaan pemecahan masalah etnomatematika dan pekerjaan angket.

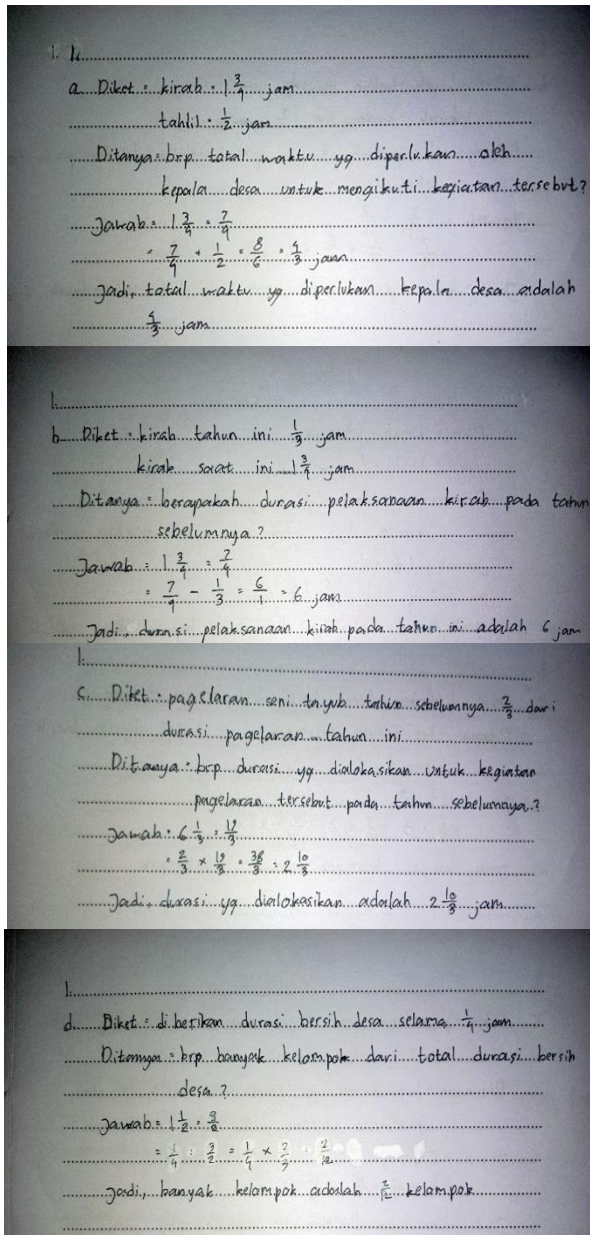
- P : "Apa yang timbul dalam pikiranmu saat membaca pertanyaan tersebut?"
- As₁ : "Setelah membaca soal sudah yakin jika soal tersebut adalah soal bilangan rasional operasi hitung penjumlahan ust"
- P : "Apakah menurutmu pertanyaan tersebut ada kaitannya dengan materi yang sudah kamu pelajari sebelumnya?"
- As₁ : "Ada ust, materi bilangan rasional pada kelas VII semester 1 yang sudah diberikan oleh ustad"
- P : "Coba jelaskan langkah apa yang kamu ingat terkait materi bilangan rasional untuk kelas VII SMP ketika mengerjakan soal tersebut?"

As₁ : “Langkah awal yang saya lakukan adalah menulis apa yang diketahui, ditanya dan dijawab. Ketika memahami soal lebih lanjut saya berfikir untuk mengubah pecahan campuran menjadi pecahan sejati. Kemudian, saya menyamakan penyebutnya agar bisa saya jumlahkan.

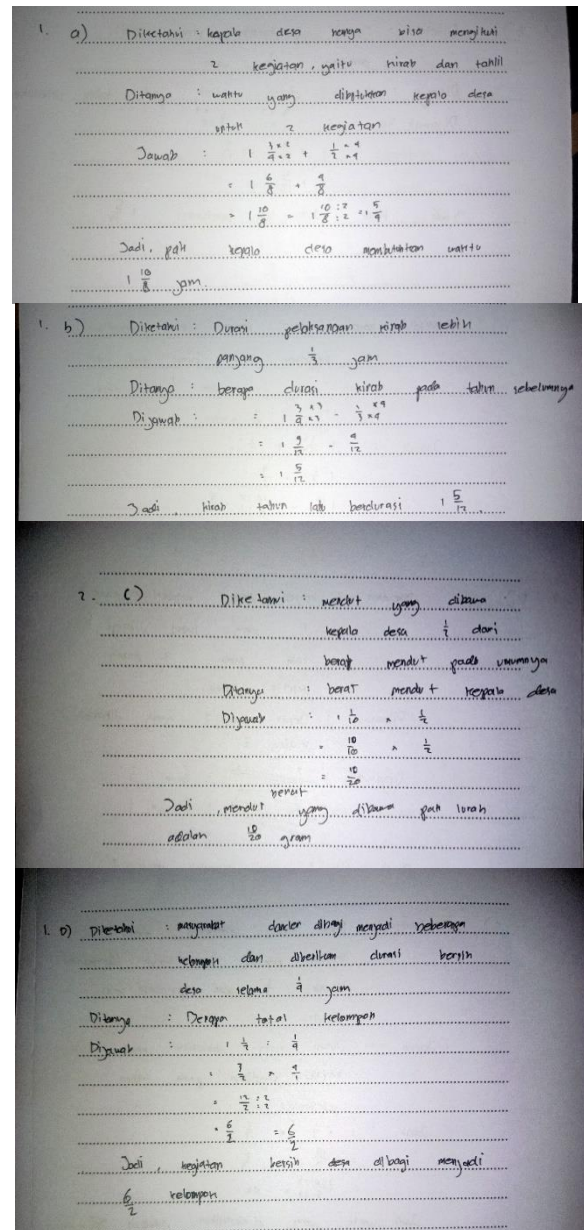
Berdasarkan petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa kedua subjek As₁ dan As₂ ada kesesuaian jawaban yakni kedua subjek dapat melakukan pemecahan masalah etnomatematika materi bilangan rasional dengan melalui pengetahuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan subjek As ketika menjelaskan langkah-langkah dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes, angket, dan wawancara ada kesesuaian jawaban yang menunjukkan kedua As₁ dan As₂ mempunyai kecenderungan melakukan proses berpikir asimilasi ketika melakukan pemecahan masalah etnomatematika.

2. Deskripsi Subjek akomodasi (Ak)



Gambar 3. Hasil Tes Tulis Ak₁



Gambar 4. Hasil Tes Tulis Ak₂

Berdasarkan Gambar 3 dan Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa subjek Ak₁ dan Ak₂ ada kesesuaian dalam melakukan pemecahan masalah etnomatematika. Tampak kedua subjek ini belum dapat melakukan pemecahan masalah etnomatematika materi bilangan rasional pada soal butir 1a tentang operasi hitung penjumlahan, 1b tentang operasi hitung pengurangan, 1c tentang operasi hitung perkalian maupun soal 1d tentang operasi hitung pembagian.

Pekerjaan kedua subjek Ak dapat diketahui bahwa subjek kurang memahami soal dengan baik. Subjek Ak₁ dapat menuliskan diketahui bahwa lama kirab $1\frac{3}{4}$ jam dan tahlil $\frac{1}{2}$ jam, sedangkan Ak₂ hanya menuliskan kegiatannya saja. Kedua subjek dapat menuliskan yang ditanyakan total waktu untuk mengikuti 2 kegiatan. Namun, subjek Ak belum dapat menuliskan prosedur pemecahan dengan benar yang dimulai dari menuliskan penjumlahan $1\frac{3}{4} + \frac{1}{2}$ kemudian mengubah pecahan campuran $1\frac{3}{4}$ menjadi pecahan sejati yang selanjutnya tanpa disamakan penyebutnya langsung dijumlahkan sesama pembilang dan penyebut.

Berdasarkan pekerjaan angket tentang proses berpikir dari kedua subjek Ak₁ dan Ak₂ dipaparkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil angket Subjek Ak₁ dan Ak₂

Nomor Angket	pernyataan	Proses berpikir	
		Asimilasi	Akomodasi
1	Proses berpikir untuk penyelesaian soal 1a	-	Ak ₁ , Ak ₂
2	Proses berpikir untuk penyelesaian soal 1b	-	Ak ₁ , Ak ₂
3	Proses berpikir untuk penyelesaian soal 1c	-	Ak ₁ , Ak ₂
4	Proses berpikir untuk penyelesaian soal 1d	-	Ak ₁ , Ak ₂

Berdasarkan Tabel 2 di atas, kedua subjek Ak₁ dan Ak₂ ada kesesuaian jawaban yang mengarah pada kategori proses berpikir akomodasi. Hasil ini menunjukkan melakukan proses berpikir yang sama.

Selanjutnya berikut ini dipaparkan potongan wawancara dari kedua subjek untuk dilakukan klarifikasi dan pendalaman dari pekerjaan pemecahan masalah etnomatematika dan pekerjaan angket.

P : “Setelah membaca pertanyaan, apakah kamu merasa bingung atau mengalami kesulitan?”

Ak₁ : ”Iya ust, masih bingung dalam konsep penjumlahan bilangan rasional yang benar”

P : ”Coba jelaskan langkah-langkah yang kamu ambil untuk menyelesaikan pertanyaan tersebut?”

Ak₁ : ”Langkah awal yang saya lakukan dimulai dengan menuliskan diketahui, ditanya dan dijawab secara singkat. Setelah itu melakukan

operasi hitung penjumlahan pecahan dengan menjumlahkan antar pembilang dan antar penyebut”

Berdasarkan petikan wawancara di atas menunjukkan bahwa kedua subjek Ak_1 dan Ak_2 ada kesesuaian jawaban yakni kedua subjek belum dapat melakukan pemecahan masalah etnomatematika materi bilangan rasional dengan melalui pengetahuan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan subjek Ak ketika menjelaskan langkah-langkah dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan operasi hitung penjumlahan.

Selanjutnya berdasarkan hasil tes, angket, dan wawancara ada kesesuaian jawaban yang menunjukkan kedua Ak_1 dan Ak_2 mempunyai kecenderungan melakukan proses berpikir akomodasi ketika melakukan pemecahan masalah etnomatematika.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang menunjukkan bahwa subjek yang terkategori melakukan proses berpikir asimilasi ada kecenderungan dapat memahami konsep matematika dalam konteks budaya mereka, dapat menghubungkan pengetahuan matematika dengan pengalaman sehari-hari, dan dapat mengembangkan strategi penyelesaian masalah yang relevan dengan konteks budaya mereka. Hasil ini ada kesesuaian dengan teori dari ahli etnomatematika, seperti yang diungkapkan oleh Ubiratan D'Ambrosio.

Menurut D'Ambrosio (1985), etnomatematika adalah studi tentang bagaimana kelompok budaya memahami, mengartikulasikan, dan menggunakan konsep-konsep matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai karena subjek yang berpikir asimilasi mampu menyerap dan mengintegrasikan konsep-konsep matematika dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki dalam konteks budaya mereka. Proses asimilasi memungkinkan mereka untuk membangun jembatan antara konsep matematika formal dan praktik budaya mereka, yang meningkatkan pemahaman dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lebih baru juga mendukung temuan ini. Menurut Fitriyah et al, (2018), pendekatan etnomatematika meningkatkan pemahaman siswa dengan menghubungkan konsep matematika dengan konteks budaya mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui konteks budaya mereka cenderung lebih termotivasi dan menyederhanakan pemahaman dalam memperjelas konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak. Selain itu, dalam bukunya Budiarto (2018), menegaskan bahwa pendekatan etnomatematika tidak hanya membantu memahami konsep matematika tetapi juga dalam melihat relevansi dan aplikasi nyata dari konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ini menguatkan temuan bahwa subjek yang menggunakan proses berpikir asimilasi cenderung lebih mampu memahami dan menerapkan konsep matematika dalam cara yang bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Sedangkan subjek yang cenderung melakukan proses berpikir akomodasi, pendekatan etnomatematika juga memberikan manfaat yang signifikan. Proses akomodasi melibatkan modifikasi atau perubahan dalam struktur kognitif seseorang ketika mereka dihadapkan dengan informasi baru yang tidak dapat mereka integrasikan ke dalam struktur yang sudah ada. Dalam konteks etnomatematika, subjek yang berpikir secara akomodasi akan lebih fleksibel dalam mengadopsi konsep-konsep matematika baru yang berbeda dari pemahaman awal mereka, terutama ketika konsep tersebut diperkenalkan melalui konteks budaya yang berbeda.

Menurut D'Ambrosio (1985), proses ini penting karena memungkinkan individu untuk memperluas pemahaman mereka dan mengembangkan keterampilan matematika yang lebih holistik. Dengan demikian, subjek yang cenderung melakukan akomodasi dapat lebih mudah menerima dan memahami konsep-konsep matematika yang diperkenalkan melalui budaya lain, memperkaya wawasan mereka dan mengembangkan strategi penyelesaian masalah yang lebih beragam.

Selain itu, dalam buku Ramadhani et al, (2023) menegaskan bahwa siswa yang belajar matematika melalui pendekatan etnomatematika menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah. Mereka lebih mampu menyesuaikan dan mengadopsi konsep matematika

baru yang diintegrasikan dalam konteks budaya yang berbeda, yang merupakan inti dari proses berpikir akomodasi. Pendekatan etnomatematika mendorong fleksibilitas kognitif, yang memungkinkan siswa untuk melihat matematika dari berbagai perspektif budaya. Hal ini penting untuk subjek yang berpikir akomodasi, karena mereka lebih terbuka untuk menerima dan mengintegrasikan pemahaman baru yang berbeda dari kerangka berpikir awal mereka. Hasil ini bersesuaian dengan (Istiqomah et al., 2021) proses koneksi matematis yang dilakukan melalui proses akomodasi siswa dapat menyesuaikan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dan dapat memodifikasi dalam memecahkan masalah, selanjutnya bersesuaian dengan kajian (Junarti et al., 2021) bahwa proses akomodasi dengan mengubah pengetahuannya menjadi berbagai jenis rumus hasil modifikasi. Proses berpikir melalui tahapan asimilasi dan akomodasi mengarah pada tahapan pemecahan masalah yakni tahapan deduksi logis (Junarti et al., 2022).

Dengan demikian, baik subjek yang berpikir asimilasi maupun akomodasi, pendekatan etnomatematika membantu dalam memperkaya pemahaman mereka tentang matematika, menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan konteks budaya, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan dalam pembelajaran matematika.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek yang berpikir asimilasi cenderung dapat memahami konsep matematika dalam konteks budaya mereka, menghubungkan pengetahuan matematika dengan pengalaman sehari-hari, dan mengembangkan strategi penyelesaian masalah yang relevan dengan budaya. Sedangkan subjek yang berpikir akomodasi menunjukkan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengadopsi konsep-konsep matematika baru dari berbagai budaya. Proses ini melibatkan modifikasi struktur kognitif untuk mengintegrasikan informasi baru yang berbeda. Dengan demikian, baik subjek yang berpikir asimilasi maupun akomodasi, pendekatan etnomatematika dapat memperkaya pemahaman matematika mereka, menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan konteks budaya, serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriyah, D. N., Santoso, H. & Suryadinata, N. 2018. Bahan Ajar Transformasi Geometri Berbasis Discovery Learning melalui Pendekatan Etnomatematika. *Jurnal Elemen*. 4(2): 145–158.
- Harahap, L. Y. & Suparni. 2023. Etnomatika: Eksplorasi Konsep geometri Padaarsitektur Masjid Syeikh Zainal Abidin Padangsidempuan dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : SEROJA*. 2(5).
- Istiqomah, I., Junarti, J. & Ningrum, I. K. 2021. Proses Koneksi Matematis secara Prosedural Materi Perbandingan ditinjau dari Asimilasi dan Akomodasi. *Laplace : Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(2): 130–141.
- Junarti, J., Indriani, A. & Isriqomah, I. 2021. The Process of Assimilation-Accommodation in Solving the Problems of Proportion. *International Conference on Science, Education and Technology*. 7: 1016–1025.
- Junarti, Zainudin, M. & Utami, A. D. (2022). The sequence of algebraic problem-solving paths: Evidence from structure sense of Indonesian student. *Journal on Mathematics Education*. 13(3): 437–464.
- Kurniawati, D. & Ekayanti, A. 2020. Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika. *PeTeKa*. 3(2): 107–114.
- Ode, R., & Kasriana, K. 2023. Eksplorasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Proses Berfikir Asimilasi dan Akomodasi Materi Perbandingan pada Siswa Kelas VII MTS . *Innovative: Journal Of Social Science Research*. 3: 4752–4764.
- Putri, A., Huda, N. & Suratno, S. 2022. Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Barisan dan Deret Berdasarkan Asimilasi dan Akomodasi Pada Gaya Kognitif Reflektif dan Impulsif. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(2): 1210–1221.
- Atika, Y. & Lestari, R. A. 2023. Implementasi Teori Konstruktivistik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SDUA Taman Harapan Curup). *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*. 1(1): 212–228.
- Budiarto, M. T., Masrurroh, A., Azizah, A., Munthahana, J., Awwaliya, R. & Yusrina, S. L. 2022. *Etnomatematika teori, pendekatan, dan penelitiannya*. Zifatama Jawa.
- D'Ambrosio, U. 1985. Ethnomathematics and its place in the history and pedagogy of mathematics. *For the learning of mathematics*. 5(1): 44-48, *Ethnomathematics Link between Traditions and Modernity*, Published by: Sense Publisher, P.O. Box 21858, 3001 AW Rotterdam, The Netherlands, 2006.
- Fitriyah, D. N., Santoso, H. & Suryadinata, N. 2018. Bahan ajar transformasi geometri berbasis discovery learning melalui pendekatan etnomatematika. *Jurnal elemen*. 4(2): 145-158.
- Lutfi, A., Ayu, A., & Sari, I. 2022. Analisis Alur Belajar Matematika Siswa Inklusi Jenis Kebutuhan Autisme. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. 10(2): 187–194.

- Nurhayati, A. I., & Susilo, B. E. 2022. Systematic Literature Review: Implementasi Pembelajaran Etnomatematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Karakter Cinta Budaya Lokal. *Didactical Mathematics*. 4(2): 368–379.
- Ramadhani, R., Syahputra, E. & Simamora, E. 2023. *Model ethno-flipped classroom: solusi pembelajaran fleksibel dan bermakna*. Indonesia Emas Group.
- Sapuadi, S. & Nasir, M. 2020. Penanggulangan Miskonsepsi Menggunakan Pendekatan Konflik Kognitif. *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. 3(1): 81-92.